

EDISI : SELASA, 25 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,553 Miliar
 (per Juli 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.998 ↓ 0,74%
 (Kurs JISDOR pada 24 Agustus 2015)

Stock Market Data

24 Agustus 2015

IHSG : **4.163,73 (-3,97%)**
 Nilai Transaksi : Rp 5,525 Triliun
 Volume Transaksi : 5,311 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 2,146 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,827 Triliun

Bond Market Data

24 Agustus 2015

Ind Bond Index : **176,2372 ▼ 0,59%**
 Gov Bond Index : **173,3802 ▼ 0,64%**
 Corp Bond Index : **189,3595 ▼ 0,31%**

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Senin 24/8/15 (%)	Jumat 21/8/15 (%)
3,64	FR0069	8,7511	8,5374
8,56	FR0070	8,9665	8,8386
13,57	FR0071	9,2274	9,1219
18,57	FR0068	9,2768	9,1658

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 24 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	+0,17%
			-4,04%
Campuran	Saham Agresif	IRDSH	-1,59%
			-5,80%
	PNM Syariah	IRDPCP	-0,31%
			-2,68%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,27%
			-0,13%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	+0,11%
			-0,29%
Pasar Uang	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,11%
			-0,51%
	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
			0,05%
Pasar Uang	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,09%
			0,15%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
			0,06%
			0,06%

Spotlight News

- Pemerintah mengusulkan perubahan strategi pembiayaan defisit dalam RAPBN 2016 dengan penerbitan SUN pada akhir 2015 untuk mengamankan cashflow pemerintah pada awal tahun anggaran 2016
- Pelaku pasar global menunggu langkah lanjutan dari otoritas China untuk menenangkan sentimen karena bank sentral China dinilai satu-satunya di dunia yang masih memiliki kekuatan untuk melakukan hal itu
- Sejumlah sektor industri manufaktur seperti farmasi, petrokimia, makanan dan minuman olahan, elektronik dan otomotif tercekik pelemahan rupiah terhadap dollar AS, karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor
- OJK dan BEI menyiapkan berbagai resep tambahan guna meredakan gejolak pasar modal yang kian mengkhawatirkan seiring dengan terjungkalnya IHSG hingga 4% ke level 4.163 poin kemarin. Kejatuhan IHSG tidak sendirian atau terjadi bersamaan dengan bursa global, namun ditengarai juga dipicu adanya ulah hedge fund yang melakukan short selling
- Harga komoditas semakin terpuruk pada awal pekan ini seiring kejatuhan harga minyak di bawah US\$40 per barel dan kejatuhan bursa China
- Pemerintah sudah menyiapkan dana Rp10 triliun dari BUMN untuk melakukan buyback saham mulai hari ini. Namun sejumlah BUMN memilih untuk menghitung untung rugi dulu untuk merealisasikan buyback saham

Economy

1. Pemerintah Usulkan Pre-Funding bagi RAPBN 2016

Pemerintah mengusulkan perubahan strategi pembiayaan defisit dalam RAPBN 2016 dengan penerbitan SUN pada akhir 2015 untuk mengamankan cashflow pemerintah pada awal tahun anggaran 2016. (Bisnis Indonesia)

2. Pengawasan Tax Holiday Diperketat

Selain melonggarkan ketentuan tax holiday untuk menarik investor, pemerintah memperketat pengawasan bagi investor atau wajib pajak yang telah mendapat fasilitas itu. (Bisnis Indonesia)

3. Pelemahan Rupiah Tak Ganggu Target Pertumbuhan

Menteri Keuangan menegaskan pelemahan rupiah hingga Rp14.000 per dollar AS akan mempengaruhi daya tumbuh perekonomian nasional namun pemerintah masih optimistis target pertumbuhan ekonomi 2015 sekitar 5%-5,2%. (Investor Daily)

Global

1. Pasar Global Merosot

Gelombang aksi jual membuat seluruh pasar saham dari negara berkembang hingga Eropa merosot tajam seiring kekhawatiran akan perekonomian global menyusul pelemahan ekonomi China. Dana keluar dari pasar global diduga mencapai US\$5 triliun sejak China mendavulasi yuan. (Bisnis Indonesia)

2. Aksi Lanjutan Otoritas China Ditunggu

Pelaku pasar global menunggu langkah lanjutan dari otoritas China untuk menenangkan sentimen karena bank sentral China dinilai satu-satunya di dunia yang masih memiliki kekuatan untuk melakukan hal itu. (Investor Daily)

Industry

1. Klaim Asuransi Umum Melonjak

Industri asuransi umum mencatatkan peningkatan klaim sebesar 37,3% menjadi Rp13,5 triliun sepanjang semester I/2015 yang disumbang paling signifikan dari asuransi energy, pesawat udara dan satelit, serta rangka kapal dan properti. (Bisnis Indonesia)

2. RI Berpotensi Kehilangan US\$500 Juta

Asosiasi Pertekstilan Indonesia menyatakan Indonesia berpotensi kehilangan ekspor senilai US\$500 juta ke China jika pemerintah melanjutkan perpanjangan pengenaan bea masuk antidumping atgas impor polyester stable fiber. (Bisnis Indonesia)

3. Rencana Investasi Operator Telekomunikasi Terganggu

Rencana investasi pelaku industri telekomunikasi nasional terganggu oleh berlanjutnya pelemahan rupiah meski tidak akan mengganggu jumlah pelanggan dan jumlah penggunaan telekomunikasi. (Bisnis Indonesia)

4. Pelemahan Rupiah Belum Tutupi Penurunan Harga CPO

Pelaku usaha perkebunan sawit, termasuk Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengatakan depresiasi rupiah belum mampu menutupi penurunan pendapatan usaha akibat anjloknya harga CPO.. (Bisnis Indonesia)

5. Penjualan Kawasan Industri Diprediksi Bertumbuh

Konsultan property menilai penjualan lahan di kawasan industri pada 2015 akan meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya meski pertumbuhan ekonomi melambat. Penyerapan lahan tahun ini bisa mencapai 400 hektare. (Bisnis Indonesia)

6. 2019, Jalan Tol Bertambah 1.049 Km

Pemerintah menargetkan pembangunan jalan tol sepanjang 1.049 km di seluruh Indonesia dalam lima tahun ke depan atau bertambah 10 kali lipat dari realisasi 2014 sepanjang 110,8 km. (Investor Daily)

7. Manufaktur Tercekik Depresiasi Rupiah

Sejumlah sektor industri manufaktur seperti farmasi, petrokimia, makanan dan minuman olahan, elektronik dan otomotif tercekik pelemahan rupiah terhadap dollar AS, karena memiliki ketergantungan tinggi terhadap bahan baku impor. (Investor Daily)

Market

1. Otoritas Siapkan Resep Baru Redam Gejolak Saham

OJK dan BEI menyiapkan berbagai resep tambahan guna meredam gejolak pasar modal yang kian mengkhawatirkan seiring dengan terjunnya IHSG hingga 4% ke level 4.163 poin kemarin. Kejatuhan IHSG tidak sendirian atau terjadi bersamaan dengan bursa global, namun ditengarai juga dipicu adanya ulah hedge fund yang melakukan short selling. (Bisnis Indonesia/Kompas/Investor Daily)

2. Pasar Incar Euro, Yen dan Franc Swiss

Pasar global mulai marak mengalihkan investasi ke produk berbasis mata uang euro, yen dan franc Swiss dari produk berisiko seperti dollar AS dan emerging market sejak 19 Agustus lalu. Dollar AS saat ini dinilai berisiko karena peluang kenaikan suku bunga kian menipis. (Bisnis Indonesia)

3. Harga Komoditas Kian Suram

Harga komoditas semakin terpuruk pada awal pekan ini seiring kejatuhan harga minyak di bawah US\$40 per barel dan kejatuhan bursa China. (Bisnis Indonesia)

4. Saatnya Beli Reksa Dana

Anjloknya pasar saham Indonesia ke level 4.100 dinilai merupakan momentum bagi investor jangka panjang untuk mulai mengakumulasi secara bertahap. Kinerja reksa dana saham mencatatkan return paling anjlok sekitar -18,79%. (Bisnis Indonesia)

5. BPJS, IIC dan Dapen Siap Masuk Pasar Saham

Tiga investor institusi lokal terbesar seperti BPJS Ketenagakerjaan, Indonesia Investment Club dan dana pensiun siap membeli saham-saham di BEI menyusul anjloknya IHSG. (Investor Daily)

6. Pemerintah 3 Kali Buyback SUN Total Rp1,4 Triliun

Pemerintah hingga kini membeli kembali SUN sebanyak tiga kali senilai Rp1,4 triliun untuk mendorong pasar surat utang yang bergejolak kembali stabil. Nilai buyback itu separo dari total dana buyback Rp3 triliun. (Investor Daily)

Korporasi

1. Dana Buyback BUMN Mulai Mengalir Hari Ini

Menteri BUMN menyatakan pemerintah sudah menyiapkan dana Rp10 triliun dari BUMN untuk melakukan buyback saham BUMN mulai hari ini. Namun sejumlah BUMN memilih untuk menghitung untung rugi untuk merealisasikan buyback saham. (Bisnis Indonesia)

2. BlueBird Akan Operasikan 300 Unit Taksi MPV

Blue Bird Tbk akan menambah armada taksi multi purpose vehicle di Jakarta menjadi 300 unit pada akhir tahun ini seiring dengan besarnya permintaan masyarakat menggunakan angkutan umum jenis ini. (Bisnis Indonesia)

3. JSMR Diminta Akuisisi Tol di Jawa

Kementerian BUMN mengharapkan Jasa Marga Tbk melakukan akuisisi sejumlah ruas jalan tol di Jawa bila memperoleh tambahan modal tahun depan. (Bisnis Indonesia)

4. ACES Belum Revisi Rencana Ekspansi

Ace Hardware Indonesia Tbk belum merevisi rencana ekspansi usaha ini. Perseroan juga mengakui sulit mencapai target pertumbuhan penjualan tahun ini sekitar 15-20% akibat pelemahan daya beli dan kurs rupiah (Bisnis Indonesia)

5. MPMX dan DILD Kaji Buyback Saham

Mitra Pinasthika Mustika Tbk dan Intiland Development Tbk mempertimbangkan melakukan aksi buyback saham perseroan seiring dengan merosotnya harga saham mereka. MPMX menargetkan buyback maksimum Rp150 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. PPRO Kantongi Prapenjualan Rp1,1 Triliun

PP Properti Tbk memperoleh pendapatan prapenjualan sebesar Rp1,1 triliun per Juli 2015 atau sekitar 47% dari target 2015 sebesar Rp2,3 triliun. Perseroan memiliki berbagai proyek di Jakarta, Bogor, Semarang, Surabaya dan Pekanbaru. (Bisnis Indonesia)

7. Ekspansi BRI Prioritaskan Kawasan Asean

BRI Tbk memprioritaskan negara-negara di Asia Tenggara dalam memperluas jaringan layanan perbankan melalui pembukaan kantor cabang tahun depan. (Bisnis Indonesia)

8. Grup Bakrie Jual 30% Saham Tanjung Jati Power

Grup Bakrie melalui Bakrie Power, perusahaan afiliasi Bakrie & Brothers Tbk melepas 30% saham Tanjung Jati Power memiliki investasi Rp29 triliun kepada YTL Jawa Energy BV. (Investor Daily)

9. Timah Bentuk Perusahaan Patungan Properti

Timah Tbk menggandeng Adhi Karya Tbk dan Wijaya Karya Tbk untuk membentuk perusahaan patungan untuk pembangunan proyek property di Bekasi dengan komposisi 51% dan lainnya masing-masing 24,5%. (Investor Daily)

10. AKR-Pelindo Siapkan Rp1 Triliun untuk Kawasan Industri

AKR Korporindo dan Pelindo II menyiapkan dana Rp1,03 triliun untuk mengembangkan infrastruktur dasar di Java Integrated Industrial and Port Estate di Gresik Jawa Timur mulai tahun ini hingga Juni 2016. (Investor Daily)

